

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari pengertian pendidikan di atas bahwa pendidikan mempunyai kewajiban untuk menciptakan generasi bangsa yang beragama, cerdas secara emosional dan memiliki keterampilan yang handal. Dari 6 tujuan pendidikan di atas, tiga diantaranya adalah bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara emosional, yaitu memiliki pengendalian diri, kepribadian dan akhlak yang mulia.

Kecerdasan emosional bukan hanya sebagai tujuan dari pendidikan, namun juga sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat keberhasilan atau prestasi seorang peserta didik di sekolahnya, selain kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi siswa yang bersangkutan, minat dan kemauan belajar siswa.

Berbagai hasil penelitian, membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih signifikan di banding kecerdasan intelektual (IQ)

(Agustian, 2011:17). Secara sederhana diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosi (EQ) memberi kontribusi 80% (Nggermanto, 2005:97). Kecerdasan otak barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya (hampir semuanya terbukti) mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Di sinilah kecerdasan emosi (EQ) membuktikan eksistensinya.

Beberapa alasan mengapa para peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah selain dapat meningkatkan prestasi mereka di bidang akademik, EQ juga berperan jangka panjang dalam kehidupan mereka. Banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk di tengah persaingan. Sebaliknya, banyak yang mempunyai kecerdasan biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok.

Banyak contoh orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar yang tinggi, belum tentu sukses berkiprah dalam dunia kerja, justru yang berpendidikan formal rendah lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada pengembangan kecerdasan akal (IQ), dan mengabaikan mengembangkan kecerdasan emosional, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi dan masih banyak lainnya.

Banyak orang berpendidikan begitu menjanjikan, namun mengalami kemandekan dalam kariernya, bahkan mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosi. McClelland 1973 (dalam Agustian, 2007:42) menjelaskan

mengenai seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja dengan yang hanya sebatas bertahan di lapangan kerja.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan remaja, yang menurut Teori Perkembangan Rentang Hidup Erikson berada pada tahap identitas versus kebingungan identitas (Santrock, 2011:87). Keadaan emosi pada masa remaja ini tidaklah stabil karena mereka masih berada dimasa pencarian jati diri atau pengenalan identitas diri sendiri.

Hasil observasi ditemukan bahwa siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Medan masih memiliki emosi yang labil, etika proses belajar mengajar masih banyak siswa yang saling mengejek, saling bercanda dan mengganggu siswa lain bahkan menyebabkan ada siswa yang marah di kelas. Tetapi guru hanya menyuruh siswa untuk diam dan tidak mengarahkan siswa agar belajar lebih baik. Santrock (2011:42) “guru seharusnya mendidik anak didik dengan cara mengajak siswa untuk mengeksplorasi identitas dirinya, siswa yang berada pada masa remaja semakin ingin bebas dan mencari jati diri dan pemikiran mereka juga semakin abstrak, logis, dan idealistis”.

Kenyataan di sekolah, guru kurang intensif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemikiran dan identitas siswa. Guru jarang bertanya kepada siswa mengenai pendapat mereka mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

30 orang siswa sebanyak 27% atau 8 orang siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Ini menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan kurang merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Kondisi emosional mereka yang masih labil menyebabkan mereka tidak dapat mengendalikan diri mereka di kelas dan mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar hingga dapat menurunkan prestasi belajar mereka di sekolah.

Menurut Santrock (2011:88) “siswa yang berada pada masa remaja tidak cukup mengeksplorasi peran yang berbeda dan tidak merancang jalan ke masa depan yang positif, mereka bisa tetap bingung akan identitas diri mereka”. Inilah pentingnya bagi guru mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa agar para guru dapat menentukan dengan tepat langkah yang akan diambil untuk mengarahkan emosi mereka ke arah yang lebih baik sehingga siswa dapat mengendalikan emosi dan memainkan peran sebagai siswa dengan baik di kelas sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013-2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan keadaan emosional siswa selama berada di kelas.
2. Siswa belum dapat mengendalikan emosi mereka dengan tepat.
3. Prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang masih belum mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pengembangan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014.”

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dan megacu pada pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Medan semester genap tahun ajaran 2013-2014.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut: untuk

mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Medan semester genap tahun ajaran 2013-2014.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar prestasi belajar para siswa juga turut meningkat.
3. Untuk memperkaya bahan penelitian bagi Institusi UNIMED, khususnya prodi Pendidikan Ekonomi.
4. Menjadi bahan masukan bagi peneliti lain, apabila ingin mengambil permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.